

Pengukuran Faktor Adopsi *Instans Messaging* Sebagai Platform Layanan Akademik Institusi Pendidikan Menggunakan *Tecnology Acceptance Model*

Dwi Fatrianto Suyatno¹, Ardhini Warih Utami²

^{1,2} Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[1dwifatrianto@unesa.ac.id](mailto:dwifatrianto@unesa.ac.id)

[2ardhiniwarih@unesa.ac.id](mailto:ardhiniwarih@unesa.ac.id)

Abstrak-- Institusi pendidikan sebagai lembaga yang memiliki tujuan dan peranan dalam memberikan pengajaran dan penanaman nilai kehidupan kepada peserta didik. Selain memberikan layanan berupa akademik, dalam Institusi pendidikan juga memiliki dan interaksi antara sekolah, guru dan orang tua peserta didik. Masa pandemi meninggalkan kisah kelam bagi institusi pendidikan, diantaranya ancaman kualitas pendidikan yang memberikan pengaruh pada masa depan pendidikan di Indonesia. Optimalisasi layanan akademik yang dilakukan adalah mempertahankan adanya komunikasi sebagai bentuk interaksi antara pihak sekolah (guru), murid/siswa dan walimurid. Hal ini diwujudkan nyatakan dengan menjadikan *instans messaging* sebagai platform layanan akademik guna mengetahui kemajuan belajar peserta didik oleh hampir seluruh institusi pendidikan di Indonesia (Sekolah). Penggunaan *instant messaging* dilakukan oleh institusi pendidikan hingga saat ini. Banyak sekali keuntungan yang didapatkan ketika menggunakan *instant messaging* sebagai bagian dari layanan akademik instusti pendidikan khususnya terkait dengan akademik peserta didik. Penelitian pengukuran faktor adopsi instant messaging dilakukan dengan menggunakan variabel yang terdapat dalam model TAM, teknik analisa menggunakan SEM dan *tools SMART PLS*. Penelitian ini mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi *instant messaging* di lingkungan institusi pendidikan dan menghasilkan enam hipotesis yang diterima.

Kata Kunci— *instans messaging*, pendidikan, TAM

I. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan adalah lembaga formal yang memiliki tujuan dan peranan dalam memberikan pengajaran dan penanaman nilai kehidupan kepada peserta didik[7] Penanaman nilai kehidupan dilakukan dengan pembentukan watak/akhlak dan budi pekerti peserta didik dengan maksud supaya mampu bermasyarakat dengan aturan/tata cara yang berlaku[4]. Selain memberikan layanan berupa akademik, dalam Institusi pendidikan juga terjadi hubungan interaksi guru dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, guru dan peserta didik serta guru dengan walimurid. Terciptanya pola interaksi dalam lingkungan institusi pendidikan seperti yang telah disebutkan diatas maka terjadilah transfer pengetahuan dan informasi yang berlangsung secara kontinyu dan akhirnya menjadi kebiasaan.

Pandemi covid 19 yang terjadi dan tidak tahu kapan berakhirnya memberikan kisah kelam bagi institusi

pendidikan, salah satunya adalah ancaman kualitas pendidikan yang memberikan pengaruh pada masa depan pendidikan di Indonesia. Beberapa langkah telah diambil oleh institusi pendidikan untuk melakukan optimalisasi layanan akademik. Optimalisasi layanan akademik yang dilakukan adalah mempertahankan adanya komunikasi antara pihak sekolah (guru), murid/siswa dan walimurid. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan lebih dari satu orang.

Selama pandemi terjadi, intitusi pendidikan berusaha untuk membangun jembatan komunikasi antara guru dan walimurid. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan berjalan sukses untuk semua pihak. Wujud nyata jembatan komunikasi sebagai optimalisasi layanan akademik yang dilakukan antara guru, murid dan walimurid adalah dengan menjadikan *instant messaging* sebagai platform layanan akademik guna mengetahui kemajuan belajar peserta didik oleh hampir seluruh institusi pendidikan di Indonesia (Sekolah). Penggunaan *instant messaging* dilakukan oleh institusi pendidikan hingga saat ini meski kegiatan belajar bagi peserta didik dilakukan secara tatap muka langsung (*offline*). *Instant messaging* merupakan layanan yang digunakan sebagai sarana berkirim pesan secara singkat dan real time. Selain itu *instant messaging* memberikan pengalaman kepada pengguna dengan memberikan fasilitas pesan berupa teks, pesan rekaman suara, panggilan suara seperti telepon konvensional, panggilan dengan video/bergambar, serta pengiriman file atau berkas[6]. Keunggulan *instant messaging* lainnya adalah dapat sebagai forum/grup guna mendiskusikan dan memutuskan suatu hal yang penting secara bersamaan dalam waktu yang cepat.

Pengukuran adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk menetapkan suatu angka/bilangan pada suatu kejadian sesuai dengan norma/aturan yang telah disepakati [3]. Pengukuran faktor adopsi dari penggunaan *instans messaging* yang akhir-akhir ini digunakan sebagai platform dari layanan akademik institusi pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *instant messaging* di institusi pendidikan. Model pengukuran yang digunakan adalah menggunakan model adopsi teknologi informasi yang diimplementasikan oleh pengguna teknologi yaitu *Tecnology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengukur tingkat adopsi *instans messaging* sebagai platform layanan institusi pendidikan dalam hal ini sebagai sarana komunikasi dan diskusi antara guru dan walimurid untuk menunjang suksesnya pembelajaran serta melihat faktor apa

saja yang memiliki berpengaruh terhadap tingkat adopsi instans messaging di lingkungan intitusi pendidikan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa definisi dan kajian teori yang terkait dengan tujuan penelitian ini.

A. Pengukuran

pengukuran merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu berjalan efektif atau tidak. Namun sesungguhnya pengukuran adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk menetapkan suatu angka/bilangan pada suatu kejadian sesuai dengan norma/aturan yang telah disepakati [3].

B. Instans Messaging

Instans Messaging merupakan fasilitas layanan yang sedang menjadi trend pada saat terakhir ini. Instans messaging dapat didefinisikan sebagai teknologi yang memudahkan pengguna dalam jaringan untuk saling berkomunikasi kepada pengguna yang lain pada saat yang bersamaan dalam berbagai wujud komunikasi yang dilakukan.

Wujud komunikasi yang bisa dilakukan dengan menggunakan *instans messaging* yaitu menulis dan bertukar pesan secara singkat dan cepat dan bersifat real time melalui jaringan internet. Selain dalam bentuk tulisan singkat, pengguna instant messaging diberi kemudahan untuk bisa berkirim dan tukar menukar berkas. Kemampuan lain dari instans mssaging adalah melakukan percakapan langsung baik secara privat maupun bisa dilakukan secara forum/grup dengan beberapa orang yang tergabung melalui jaringan internet dalam bentuk pesan suara maupun gambar berjalan/video.[6]

Instant messaging ini dapat membantu memudahkan walimurid untuk berkomunikasi dengan guru serta mendapatkan layanan akademik terkait pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya pada intitusi pendidikan.

C. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan adalah sebuah organisasi/lembaga yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pendidikan peserta didik [7]. Pendidikan yang diberikan serta yang ditanamkan kepada setiap peserta didiknya diharapkan memiliki karakter yang baik/akhlak mulia, memiliki jiwa menghormati dan menghargai orang lain/masyarakat. Dalam melaksanakan operasionalnya yaitu memberikan layanan akademik, institusi pendidikan memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitasnya [4]

D. Technology Acceptance Model

TAM diperkenalkan oleh Fred Davis merupakan model yang sering digunakan untuk melakukan analisa terhadap pengaruh faktor-faktor tingkat adopsi suatu teknologi informasi yang diimplementasikan oleh pengguna.

Fred Davis mengemukakan ada 3 faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi informasi yaitu :

1. Perceived Usefulness

Suatu pernyataan dimana kepercayaan seseorang bahwa jika seseorang menggunakan teknologi informasi yang diimplementasikan dapat meningkatkan produktifitasnya dalam bekerja.

2. Perceived Ease of Use

Suatu pernyataan dimana pengguna palikasi memiliki kepercayaan dalam menggunakan teknologi informasi yang diimplementasikan tidak membutuhkan *effort* berlebih.

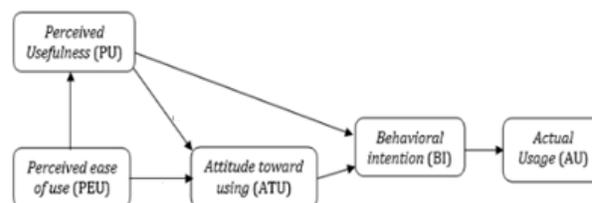
3. Intention To Use

Suatu pernyataan yang lebih cenderung mengarah pada perilaku/tindakan yang penggunaan aplikasi dalam menggunakan suatu teknologi informasi

Berdasarkan 3 faktor diatas dapat digunakan sebagai variabel yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan adopsi dari sebuah teknologi informasi yang telah diimplementasikan oleh organisasi [5].

III. METODOLOGI

A. Model Penelitian



Gbr 1. Model Penelitian TAM

B. Perhitungan Sample

Sebelum menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu menentukan populasi dari penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian pengukuran keberhasilan faktor adopsi *instans messaging* adalah 278 orang yang terdiri atas guru dan walimurid dari berbagai tingkatan sekolah di Surabaya seperti PAUD/TK, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat. Sampel penelitian dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin seperti dibawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{278}{1,695}$$

$$n = 164,011$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

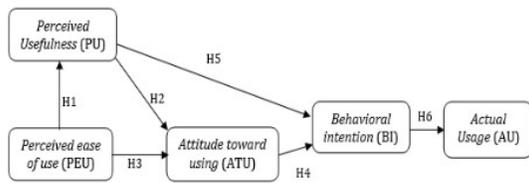
N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan =5%

Sesuai dengan perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 164 orang responden.

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan paling awal/dasar sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian dan sifatnya masih praduga karena harus dibuktikan kebenarannya[1]. Hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gbr 2. Perumusan Hipotesis Keberhasilan Faktor Adopsi Instant Messaging

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh terhadap *Perceived Usefulness* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya.

H2: *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh terhadap *Attitude Towards Using* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya.

H3: *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh terhadap *Attitude Towards Using* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya.

H4: *Attitude Towards Using* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya.

H5: *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya.

H6: *Behavioral Intention* memiliki pengaruh terhadap *Actual Usage* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya.

D. Penyusunan Kuesioner

Kuesioner
PENGUKURAN FAKTOR KEBERHASILAN ADOPSI INSTANS MESSAGING
SEBAGAI PLATFORM LAYANAN INSTITUSI PENDIDIKAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN TAM

Pernyataan dari Variabel *Perceived Ease of Use*

| No. | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|-----|--|--------------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Menurut saya <i>Instant Messaging</i> mudah untuk dipelajari | | | | |
| 2. | Menurut saya mendapatkan informasi terkait pembelajaran mapel yang dibutuhkan dari <i>Instant Messaging</i> merupakan hal yang mudah | | | | |
| 3. | Menurut saya <i>Instant Messaging</i> menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. | | | | |
| 4. | Menu-menu pada <i>Instant Messaging</i> tersusun dengan baik sehingga fitur-fitur yang tersedia dapat mudah digunakan. | | | | |
| 5. | Menurut saya <i>Instant Messaging</i> sangat fleksibel untuk berinteraksi | | | | |
| 6. | Menurut saya langkah-langkah dalam menggunakan <i>Instant Messaging</i> mudah diineat | | | | |

Pernyataan dari Variabel *Perceived Usefulness*

| No. | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|-----|--|--------------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Menggunakan <i>Instant Messaging</i> membantu saya menjadi lebih cepat dalam menemukan/mengunggah materi pembelajaran | | | | |
| 2. | Menggunakan <i>Instant Messaging</i> membantu saya untuk meningkat kinerja/belajar peserta didik | | | | |
| 3. | Menggunakan <i>Instant Messaging</i> meningkatkan produktivitas pendidik/peserta didik dalam pembelajaran | | | | |
| 4. | Menggunakan <i>Instant Messaging</i> meningkatkan keefektifan belajar peserta didik/pekerjaan saya sebagai pendidik/wali murid | | | | |
| 5. | Menggunakan <i>Instant Messaging</i> membuat saya lebih mudah untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah/ wali murid | | | | |
| 6. | Secara keseluruhan penggunaan <i>Instant Messaging</i> sangat bermanfaat bagi saya | | | | |

Gbr 3. Kuesioner Penelitian

Penyusunan kuesioner dilakukan setelah perumusan hipotesis dilakukan. Variabel yang terdapat dalam hipotesis dijelaskan dengan sejumlah indikator agar memudahkan untuk

merumuskan dalam membuat pertanyaan kuesioner. 24 pertanyaan kuesioner berhasil disusun dalam penelitian ini dan divalidasi oleh ahli materi kemudian disebarakan kepada 164 responden yang ada di wilayah Surabaya.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

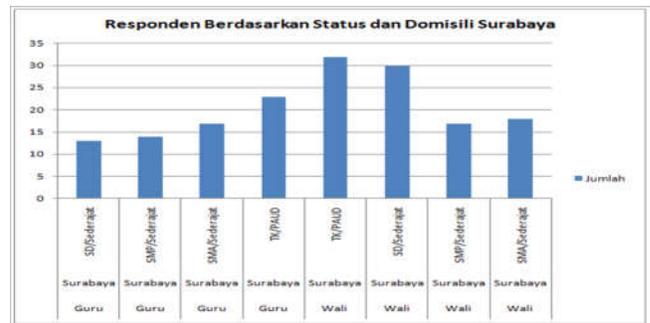
A. Demografi Responden

Demografi responden merupakan sebaran responden yang telah membantu dalam berpartisipasi mengisi jawaban kuesioner yang dibagikan kepada mereka. Berdasarkan kuesioner yang telah didistribusikan akan didapatkan informasi yang menjadi tanggapan dari para responden dan informasi mengenai responden itu sendiri.

RESPONDEN BERDASARKAN STATUS DAN DOMISILI SURABAYA

| No | Status | Domisili | Jenjang Sekolah | Jumlah |
|----|--------|----------|-----------------|--------|
| 1 | Guru | Surabaya | SD/Sederajat | 13 |
| 2 | Guru | Surabaya | SMP/Sederajat | 14 |
| 3 | Guru | Surabaya | SMA/Sederajat | 17 |
| 4 | Guru | Surabaya | TK/PAUD | 23 |
| 5 | Wali | Surabaya | TK/PAUD | 32 |
| 6 | Wali | Surabaya | SD/Sederajat | 30 |
| 7 | Wali | Surabaya | SMP/Sederajat | 17 |
| 8 | Wali | Surabaya | SMA/Sederajat | 18 |

Gbr 4. Data Responden Berdasarkan Domisili Surabaya



Gbr 5. Grafik Responden Berdasarkan Domisili Surabaya

Gambar 4 dan gambar 5 menjelaskan informasi mengenai responden dengan asal domisili Surabaya. Terdiri atas 13 orang Guru dan 30 wali dari jenjang SD/Sederajat, 14 orang guru dan 17 orang wali dari jenjang SMP/Sederajat, 17 orang guru dan 18 orang wali dari jenjang SMA/Sederajat, 23 orang guru dan 32 orang wali dari jenjang TK/PAUD.

B. Pengujian Measurement (*Outer*) Model

1. Uji Validitas

Indikator yang dipergunakan dalam sebuah penelitian akan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria Loading factor diatas 0,5 terhadap konstruk yang menjadi tujuan. Berikut ini merupakan tabel Loading Factor tiap indikator dalam model penelitian ini[2].

TABEL 1. LOADING FACTOR TIAP INDIKATOR MODEL PENELITIAN

| Korelasi Indikator dengan Variabel | Loading Factor |
|------------------------------------|----------------|
| | Iterasi 1 |
| <i>Perceived Usefulness (PU)</i> | |
| PU → PU1.1 | 0,805 |
| PU → PU1.2 | 0,837 |
| PU → PU1.3 | 0,771 |
| PU → PU1.4 | 0,714 |
| PU → PU1.5 | 0,672 |
| PU → PU1.6 | 0,746 |
| <i>Perceived Ease of Use (PEU)</i> | |
| PEU → PEU1.1 | 0,667 |
| PEU → PEU1.2 | 0,650 |
| PEU → PEU1.3 | 0,662 |
| PEU → PEU1.4 | 0,696 |
| PEU → PEU1.5 | 0,669 |
| PEU → PEU1.6 | 0,615 |
| <i>Attitude Toward Using (ATO)</i> | |
| ATO → ATO1.1 | 0,746 |
| ATO → ATO1.2 | 0,735 |
| ATO → ATO1.3 | 0,704 |
| ATO → ATO1.4 | 0,577 |
| <i>Behavioral Intention (BIO)</i> | |
| BIO → BIO1.1 | 0,735 |
| BIO → BIO1.2 | 0,830 |
| BIO → BIO1.3 | 0,790 |
| BIO → BIO1.4 | 0,811 |
| BIO → BIO1.5 | 0,768 |
| BIO → BIO1.6 | 0,733 |
| BIO → BIO1.7 | 0,788 |
| <i>Actual Usage (AUO)</i> | |
| AUO → AUO1.1 | 1 |

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* yang ada pada SMART PLS memberikan nilai diatas nilai yang telah ditetapkan sebagai syarat yaitu sebesar 0,5. Nilai *loading faktor* bernilai kecil yang dihasilkan sebesar 0,615. Hal ini mengartikan bahwa indikator yang dipergunakan dalam model penelitian ini adalah valid.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan prediksi terhadap indikator di blok yang lain caranya adalah dengan melihat *discriminant validity* yaitu dengan melihat *square root average variance extracted (AVE)*. nilai yang menjadi syarat adalah diatas 0,5 berikut adalah nilai AVE dalam penelitian ini.

TABEL 2. AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)

| Variabel | AVE |
|----------|-------|
| AUO | 1,000 |
| ATO | 0,581 |
| BIO | 0,609 |
| PEU | 0,536 |
| PU | 0,577 |

Tabel diatas memberikan nilai AVE melebihi dari nilai yang disyaratkan. Untuk seluruh konstruk/variabel yang dipergunakan pada model penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam tools SMART PLS dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* yang dihasilkan dari blok indikator yang mengukur konstruk/variabel. Hasil *composite reliability* akan memberikan nilai yang memuaskan bila nilainya diatas 0,7. Berikut adalah nilai *composite reliability* yang dihasilkan pada model penelitian ini.

TABEL 3. COMPOSITE RELIABILITY

| Variabel | Composite Reliability |
|----------|-----------------------|
| AUO | 1,000 |
| ATO | 0,786 |
| BIO | 0,916 |
| PEU | 0,822 |
| PU | 0,891 |

Berdasarkan nilai *composite reliability* untuk seluruh konstruk yang dihasilkan diatas nilai 0.7 hal ini menyatakan bahwa pada setiap konstruk pada model yang akan memungkinkan memenuhi *discriminant validity*. Uji reliabilitas juga dapat dipenuhi dengan analisa Chronbach's Alpha yang dihasilkan juga dalam perhitungan dengan SMART PLS.

TABEL 4. CHRONBACH'S ALPHA

| Variabel | Cronbach's Alpha |
|----------|------------------|
| AUO | 1,000 |
| ATO | 0,653 |
| BIO | 0,893 |
| PEU | 0,742 |
| PU | 0,852 |

Nilai Chronbach's Alpha yang disyaratkan adalah diatas 0,6. Pada tabel diatas menunjukkan untuk seluruh konstruk memiliki nilai Chronbach's Alpha diatas 0,6. Berikut adalah perhitungan Commuality yang dihasilkan dengan SMART PLS

TABEL 5. NILAI COMMUNALITY

| Variabel | Communalities |
|----------|---------------|
| AUO | 1,000 |
| ATO | 0,481 |
| BIO | 0,609 |
| PEU | 0,436 |
| PU | 0,577 |

Berdasarkan tabel 5 nilai *communality* yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk nilai *communality* diatas 0.5 dimana memperkuat hasil pengujian *composite reliability* dan *chronbach's alpha*.

C. Pengujian Inner Model

Tahapan selanjutnya adalah pengujian terhadap model struktural (inner model) apabila diperhatikan pada model yang dianalisa telah memenuhi kriteria outer model. Pada tabel 6 adalah nilai R-Square pada konstruk.

TABEL 6. R-SQUARE

| Variabel | R ² |
|----------|----------------|
| AUO | 0,216 |
| ATO | 0,526 |
| BIO | 0,732 |
| PEU | |
| PU | 0,549 |

Berdasarkan tabel diatas terdapat 4 variabel yang menghasilkan R-Square yaitu AUO sebesar 0,216, ATO = 0,526, BIO = 0,732 dan PU = 0,549.

Nilai *P-Value* merupakan sebuah pengujian yang akan menentukan apakah satu variabel memiliki pengaruh pada variabel yang lain dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan SMART PLS. Syarat satu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain adalah nilai *p-value* <0,05 artinya memiliki pengaruh.

TABEL 7. P-VALUE JALUR

| Diagram Jalur | P-Value | Keterangan |
|---------------|-----------------------|------------|
| ATO→BIO | 7.4×10^{-9} | Pengaruh |
| BIO→AUO | 5.7×10^{-14} | Pengaruh |
| PEU→ATO | 0.0013 | Pengaruh |
| PEU→PU | 5.7×10^{-14} | Pengaruh |
| PU→ATO | 5.7×10^{-8} | Pengaruh |
| PU→BIO | 5.7×10^{-14} | Pengaruh |

Nilai *t*_statistic didapatkan dari hasil pengujian indikator dengan variabel-variabelnya melalui uji statistik. Untuk mendapatkan nilai yang signifikan maka nilai *t*_statistic harus lebih besar dari nilai *t* tabel yaitu >1,65. Berikut adalah nilai dari *t*_statistic yang dihasilkan pada model penelitian ini

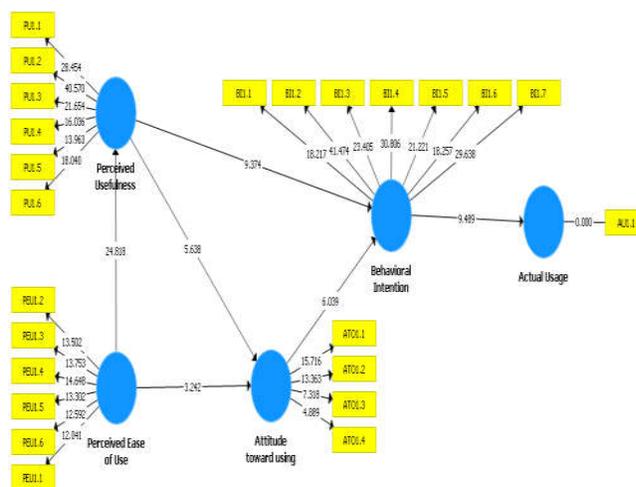
TABEL 8. T STATISTIC

| Diagram Jalur | T Statistik | Keterangan |
|---------------|-------------|------------|
| ATO→BIO | 6,039 | Signifikan |
| Bio→AUO | 9,489 | Signifikan |
| PEU→ATO | 3,242 | Signifikan |
| PEU→PU | 24,818 | Signifikan |
| PU→ATO | 5,638 | Signifikan |
| PU→BIO | 9,374 | Signifikan |

D. Hasil Uji Hipotesa

Berdasarkan tahapan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan *tools* SMART PLS, maka dihasilkan hipotesis yang teruji kebenarannya. Syarat diterimanya suatu pernyataan hipotesis dalam penelitian ini adalah memiliki nilai *p-value* < 0,05 dan *t-statistic* > 1,65 Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini

H1 : Perceived Ease of Use memiliki pengaruh terhadap Perceived Usefulness. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SMART PLS didapatkan nilai *p-value* = $5,7 \times 10^{-14}$ dan *t-statistic* = 24,818. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang dimiliki variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya. (H1 diterima)



Gbr 6. Hasil Pengujian SMART PLS

H2 : Perceived Usefulness memiliki pengaruh terhadap Attitude Towards Using. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SMART PLS didapatkan nilai *p-value* = $5,7 \times 10^{-8}$ dan *t-statistic* = 5,638. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang dimiliki variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya. (H2 diterima)

H3 : Perceived Ease of Use memiliki pengaruh terhadap Attitude Towards Using. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SMART PLS didapatkan nilai *p-value* = 0,0013 dan *t-statistic* = 3,242. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang dimiliki variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya. (H3 diterima)

H4 : Attitude Towards Using memiliki pengaruh terhadap Behavioral Intention. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SMART PLS didapatkan nilai *p-value* = $7,4 \times 10^{-9}$ dan *t-statistic* = 6.039. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang dimiliki variabel *Attitude Toward Using* terhadap *Behavioral Intention* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya. (H4 diterima)

H5 : Perceived Usefulness memiliki pengaruh terhadap Behavioral Intention. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SMART PLS didapatkan nilai *p-value* = $5,7 \times 10^{-14}$ dan *t-statistic* = 9,374. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang dimiliki variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya.

H6 : Behavioral Intention memiliki pengaruh terhadap Actual Usage. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan

SMART PLS didapatkan nilai p-value = $5,7 \times 10^{-14}$ dan *t-statistic* = 9,489. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang dimiliki variabel *Behavioral Intention* terhadap *Actual Usage* pada penggunaan *instant messaging* oleh guru dan walimurid di Surabaya.

V. PENUTUP

Penelitian mengenai pengukuran faktor adopsi instant messaging sebagai platform layanan akademik institusi pendidikan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Enam (6) hipotesis yang dirumuskan pada pengukuran faktor adopsi *instant messaging* semuanya dapat diuji kebenarannya dengan teknik analisa yang dipergunakan dalam penelitian yaitu menggunakan analisa SEM dan tools SMART PLS serta memenuhi syarat/kriteria diterimanya sebuah hipotesis dalam penelitian ini. keseluruhan hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini (H1-H6) diterima.

2. *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Semakin tinggi anggapan tidak ada kesulitan serta tidak memerlukan usaha yang lebih dalam menggunakan instant messaging oleh guru dan wali murid, instant messaging akan lebih memberi nilai kebergunaan bagi guru dan wali murid dalam menggunakannya untuk memantau pembelajaran peserta didik. Guru menggunakan instant messagig untuk menyampaikan materi, tugas, informasi terkait pembelajaran kepada peserta didik/wali murid serta sebaliknya wali murid mendapatkan informasi kemajuan pembelajaran dari puta/putri mereka.

3. *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using*. Anggapan mengenai semakin instant messaging memberikan nilai kebergunaan yang tinggi kepada penggunanya yaitu guru maupun walimurid maka akan mempengaruhi sikap daripada penggunanya artinya dengan instant messaging tugas guru semakin dimudahkan dalam menyampaikan layanan akademik kepada walimurid/peserta didik dan walimurid juga memperoleh kegunaan dari instant messaging dalam kebutuhan informasi layanan akademik putra/putri mereka maka guru dan walimurid akan semakin sering dan senang untuk menggunakan *instant messaging* karena dapat membantu pekerjaan/tugas mereka baik sebagai pendidik maupun sebagai orang tua peserta didik.

4. *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using*. Semakin tinggi anggapan baik guru maupun walimurid dalam menggunakan instant messaging dalam menggunakan dan mendapatkan layanan akademik maka akan mempengaruhi sikap daripada pengguna (guru dan walimurid) instant messaging. Mereka akan terus menggunakan instant messaging untuk memantau pembelajaran peserta didik.

5. *Attitude Toward Using* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Frekuensi penggunaan yang semakin sering dan merasa nyaman dalam menggunakan instant messaging baik oleh guru maupun walimurid terkait layanan akademik institusi pendidikan maka akan menjadikan niat bagi mereka untuk terus menggunakan instant messaging dan tidak akan menggunakan cara-cara yang kurang efektif dalam menggunakan maupun

mendapatkan layanan akademik.

6. *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Anggapan semakin instant messaging memberikan nilai kebergunaan yang tinggi dalam layanan akademik maka akan semakin niat juga guru dan walimurid untuk terus menggunakannya.

7. *Behavioral Intention* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Usage*. Niat yang ada untuk terus menggunakan instant messaging sebagai platform layanan akademik akan menjadikan *instant messaging* sebagai bagian dari sistem yang penting bagi pengguna dalam membantu tugas pekerjaannya secara nyata.

REFERENSI

- [1] Arikunto, S. (2002)Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi Kelima. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- [2] Ghozali, I. & Latan, H. (2015)Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Indrawan, Rully., Yaniawati, R. Poppy, 2014. Metodologi Penelitian. Bandung: PT. REFIKA ADITAMA.
- [4] Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Pers: Jakarta
- [5] Surendran, P. 2012. Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, Volume -2, No.-4, 175-178.
- [6] Radhian, Y. Christyono, and S. Sukiswo, IMPLEMENTASI LAYANAN INSTANT MESSAGING BERBASIS IP MULTIMEDIA SUBSYSTEM MENGGUNAKAN VIRTUAL SERVER," *Transmisi: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, vol. 16, no. 1, pp. 7-12, Jan. 2014.
- [7] UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional